

Use of Audio Visual Media to Improve Student Learning Outcomes in Science Learning

Endang Puspita

SD Negeri 3 Sudalarang
mamaharkhafatih@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

Development of science and technology is increasingly encouraging internal renewal efforts utilization of technology outcomes In the process of learning. Using audio visual media in learning material, student as much as possible see firsthand, clear and real object learned, so that the material what they get can be new knowledge for them. Learning of Nature Science (Science) is exact learning, in accordance with the learning objectives Natural Science (IPA) is necessary taught in the right way that must be involve students actively use scientific thinking In these students. With use of audio visual media, can working on the IPA learning's fun so as to increase science learning achievement. Learning achievement participate in shaping individual personalities who always want to achieve better results so that they will change the way of thinking and produce better work behavior.

Keywords: *audio visual media, science, learning achievement*

Abstrak

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Penggunaan media audio visual dalam mempelajari materi peserta didik sedapat mungkin melihat secara langsung, jelas dan nyata objek yang dipelajari, agar materi yang mereka dapatkan bisa menjadi ilmu pengetahuan bagi mereka. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pembelajaran eksak, sesuai dengan tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) perlu diajarkan dengan cara tepat yang harus melibatkan siswa secara aktif guna menumbuhkan cara berpikir ilmiah pada peserta didik tersebut. Dengan penggunaan media audio visual, dapat mengusahakan pembelajaran IPA yang menyenangkan sehingga meningkatkan hasil belajar IPA. hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Kata kunci: *media audio visual, hasil belajar, mata Pelajaran IPA*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan: Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Mengacu pada pendapat diatas seorang guru harus mampu melibatkan siswa dalam setiap pembelajaran secara aktif, kreatif, inovatif, berhasil dan menyenangkan. Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) hasil belajar peserta didik perlu peningkatan lagi. Secara keseluruhan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang merupakan hasil belajar masih belum sesuai dengan harapan yaitu belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Padahal hasil belajar merupakan wujud prestasi yang dicapai oleh siswa. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pembelajaran eksak, sesuai dengan tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) perlu diajarkan dengan cara tepat yang harus melibatkan siswa secara aktif guna menumbuhkan cara berpikir ilmiah pada peserta didik tersebut.

Selanjutnya agar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menjadi suatu pengetahuan dan keterampilan bagi peserta didik, dan supaya peserta didik tidak merasa jenuh, guru harus mencari cara terbaik dalam menyampaikan materi. Seperti memvariasikan cara penyampaian, salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan media. Penggunaan media pembelajaran merupakan prioritas utama yang harus ditindak lanjuti. Karena penerapan media yang tepat akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Alasan penggunaan media audio visual adalah agar dalam mempelajari materi peserta didik sedapat mungkin melihat secara langsung, jelas dan nyata objek yang dipelajari, agar materi yang mereka dapatkan bisa menjadi ilmu pengetahuan bagi mereka. Apabila dilihat lebih jauh, menonton bagi siswa sudah merupakan suatu kebutuhan dan merekapun lebih mengerti dan memahami.

Diharapkan dengan menggunakan media tersebut siswa lebih mudah memahami materi pelajaran sekaligus dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan baik dan benar. Serta pembelajaran yang sebelumnya membosankan bagi pesertan didik menjadi pembelajaran yang lebih menyenangkan, dan sangat mengena pada peserta didik karena dihadapkan pada situasi yang berbeda dari yang sebelumnya sehingga dari pengalaman tersebut peserta didik bisa mendapatkan atau menemukan pengetahuan yang baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Menurut Sri Sulistyorini dalam Sulthon (2017) IPA yang efektif harus memiliki landasan pengetahuan ilmiah yang kuat dan cukup luas untuk: (1) memahami sifat dari penelitian ilmiah, peran sentralnya dalam IPA, dan cara menggunakan keterampilan dan proses penelitian ilmiah; (2) memahami fakta-fakta dan konsep mendasar dalam disiplin ilmu utama; (3) mampu membuat kaitan konseptual di dalam dan antar disiplin ilmu, dan juga terhadap matematika, teknologi, dan mata pelajaran yang lain; dan (4) menggunakan

pemahaman dan kemampuan ilmiah ketika membahas masalah perseorangan dan masyarakat.

Pengembangan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang menarik, menyenangkan, layak, sesuai konteks, serta didukung oleh ketersediaan waktu, keahlian, sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang tidak mudah untuk dilaksanakan. Seorang guru dituntut memiliki kemampuan dan kreativitas yang cukup agar pembelajaran dapat terselenggara secara efektif dan efisien. Salah satu aspek kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah tentang pemahaman dan penguasaan terhadap pendekatan pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran IPA di MI/SD menurut Mallinson dalam Bundu (2006: 64) memiliki dua tujuan utama yaitu : (1) mengembangkan dimensi pengetahuan siswa; dan (2) mengembangkan dimensi performa siswa. Dimensi pengetahuan mengacu pada pengintegrasian konsep biologi, fisika, dan pengetahuan area bumi, sedang dimensi performa menyangkut pengembangan kemampuan dan keterampilan bermakna. Dimensi ini membantu siswa melakukan hal yang lebih baik bukan hanya mengetahui yang lebih pada pengetahuan.

B. Hasil Belajar

hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari sisi sekolah yang meliputi:

- a. Metode mengajar. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Termasuk dalam penggunaan media pembelajaran.
- b. Kurikulum. Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.
- c. Relasi guru dengan siswa. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.
- d. Relasi siswa dengan siswa. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah dan dapat minggu belajarnya.
- e. Disiplin sekolah. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah juga dalam belajar.hal ini mencakup segala aspek baik kedisiplinan guru dalam mengajar karena kedisiplinan pendidik juga dapat memberi contoh bagi siswa atau peserta didik.

C. Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio-visual

Sri Anita W, dkk. (2017) menyatakan belajar sebagai suatu proses, artinya dalam belajar akan terjadi proses melihat, membuat, mengamati, meyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak dan latihan.

Untuk itu guru harus bisa membimbing dan memfasilitasi siswa supaya melakukan proses tersebut dengan efektif. Penggunaan media menjadi salah satu jembatan mengefektifkan proses tersebut.

Menurut Prasetya (2016) dalam Hery Setiawan (2020) Media audio visual dapat dimaknai sebagai alat yang bisa menampilkan gambar dan memunculkan suara. Beberapa Contoh yang termasuk media ini adalah film bersuara, televisi dan video. Media audio visual dianggap sebagai sebuah media yang memiliki kemampuan yang menarik dan lebih baik (Wati, 2016:54). Penggunaan media audio visual yang menarik dan memiliki kemampuan lebih baik bisa memotivasi dan membangkitkan minat siswa untuk menjalani proses belajar mengajar lebih fokus dan lebih rajin belajar sehingga kegiatan belajar dapat lebih efektif

Karakteristik media Audio-visual adalah memiliki unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu media audio dan visual, Yusufhadi Miarso dalam Atoel (2011:18).

Pengajaran melalui audio-visual menurut Arsyad (2010) memiliki karakteristik pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti penggunaan proyektor, tape recorder, proyektor visual yang lebar.

Jadi pembelajaran dengan memanfaatkan media audio-visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya bergantung pada pemahaman kata atau symbol-simbol yang serupa.

2. Manfaat Menggunakan Media Audio-visual

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal sangatlah perlu menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Menurut Sanaky (2011: 5) dalam Ayu Fitria menyebutkan bahwa manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami siswa, serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pengajaran dengan baik dan tercapainya hasil belajar yang diinginkan
- c. Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar (guru), siswa tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar (guru) saja, tetapi juga aktifitas lain yang dilakukan seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio-visual

Penggunaan sebuah media memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Dewi Immaniar Destriani, dkk kelebihan dari media Audio Visual yaitu:

- a. Memperjelas penyajian pesan dalam hal ini materi kuliah agar tidak terlalu bersifat verbalitas.
- b. Variasi untuk dapat mengatasi sikap pasif mahasiswa.
- c. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra manusia.
- d. Menimbulkan minat dan kegairahan belajar.

- e. Respon mahasiswa menjadi lebih aktif dan peka terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.
- f. Lebih efektif dalam korespondensi studi independent. Dengan audio visual media pembelajaran semakin nyata dan sensorik indra manusia menjadi lebih respon.
- g. Kemampuan untuk daya tangkap dan daya ingat lebih meningkat sehingga materi pembelajaran langsung dapat ditangkap dan volume durasi ingatan otak tersimpan lebih lama.
- h. Mahasiswa dapat membandingkan dengan realita baik dari segi gambar, bentuk, gerak, kejadian, proses, objek yang kompleks, aktivitas dan masih banyak lagi.

Sedangkan kekurangan dari media audio Visual yaitu:

- a. Berubahnya peran pengajar yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut mengetahui teknik pembelajaran dengan iLearning.
- b. Tidak semua tempat tersedia fasilitas yang memadai.
- c. Kurangnya tenaga profesional yang memiliki keterampilan dalam hal media pembelajaran secara audio visual.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam (IPA) akan membuat siswa lebih tertarik dalam pembelajaran sehingga motivasi anak dalam belajar akan meningkat. Pembelajaran IPA yang bersifat ilmiah memerlukan keterampilan dan proses untuk memahami fakta dan konsep yang akan sangat terbantu dengan digunakannya media audio visual. Penggunaan media audio visual siswapun akan mendapatkan pengajaran yang lebih jelas sehingga siswa akan lebih memahami dan menguasai tujuan pengajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Akan tetapi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran juga memerlukan sarana prasarana yang mendukung, yang biasanya tidak setiap sekolah atau satuan pendidikan memilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bundu, Patta. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Destriani, Dewi Immaniar, dkk. (2012). *AUDIO VISUAL AS ONE OF THE TEACHING RESOURCES ON ILEARNING*. Volume 5 Nomor 2. Tahun 2012. Di unduh dari: <https://media.neliti.com/media/publications/296179-audio-visual-as-one-of-the-teaching-reso-249afcca.pdf>
- Fitria Ayu. (2014). *Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Cakrawala Dini. Volume 5 Nomor 2. Tahun 2014. Diunduh dari: <https://media.neliti.com/media/publications/240608-penggunaan-media-audio-visual-dalam-pemb-0c928dc4.pdf>
- Nur kumala, Farida. (2016) *Pembelajaran IPA SD*. Malang: Ediiide Info grafika.
- Sapriati, A. dkk. (2017) *Pembelajaran IPA di SD*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
- Setiyawan, Hery. (2020). *Pemanfaatan Media Audio Visusl dan Gambar pada Siswa Kelas V*. Jurnal Prakarsa Paedagonia. Volume 3 Nomor 32. Tahun 2020. Diunduh dari: https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pengabdian_dir/3b10a58333870d934cd2c54f61e972f5.pdf

- Sri Anitah W, dkk. (2017). *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sulastri, dkk. (2014). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya*. Jurnal Kreatif Tadulako Online . Vol.3 No 1. diunduh dari: <https://media.neliti.com/media/publications/113571-ID-meningkatkan-hasil-belajar-siswa-melalui.pdf>
- Sulthon, (2016).. *Pembelajaran IPA yang Efektif dan menyenangkan bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah*. Artikel Pendidikan. Vol. 4 no 1. diunduh dari: <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/download/1969/pdf>
- Yusufhadi Miarsa, 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada